

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit jantung koroner adalah gangguan pada jantung yang diakibatkan otot jantung kekurangan darah dikarenakan penyumbatan dan penyempitan pada pembuluh darah koroner akibat rusaknya lapisan dinding pembuluh darah. Secara klinis penyakit ini ditandai dengan rasa nyeri atau rasa tidak nyaman di dada atau dada terasa tertekan berat ketika bekerja berat, sedang mendaki, maupun berjalan terburu-buru di jalan yang datar atau ketika berjalan jauh (Kementerian Kesehatan, 2019).

Menurut *World Health Organization* tahun 2021 diperkirakan 17,9 juta orang meninggal karena CVD pada tahun 2019, mewakili 32% dari semua kematian global dan dari kematian tersebut 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Lebih dari tiga perempat kematian akibat penyakit kardiovaskular terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, kemudian 17 juta kematian dini (di bawah usia 70 tahun) karena penyakit tidak menular, sekitar 38% disebabkan oleh CVD pada tahun 2019. *American Heart Association* mengidentifikasi bahwa terdapat 17,3 juta kematian setiap tahunnya yang disebabkan oleh penyakit jantung dan angka kematian ini diduga akan terus meningkat hingga tahun 2030. Di Amerika Serikat penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab kematian terbanyak yakni sebesar 836.456 kematian dan 43,8% diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner (AHA,2018).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, angka kejadian jantung koroner di Indonesia diperkirakan 15 dari 1 penduduk Indonesia yang menderita penyakit jantung koroner. Pada tahun 2018, prevalensi penyakit jantung meningkat dari 0,5% di tahun 2013 menjadi 1,5% berdasarkan diagnosis dokter (Riskesdas, 2018).

Prevalensi penyakit jantung di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 adalah 1,4% atau sekitar 10.167 kasus (Riskesdas 2018). Studi awal di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 sampai 2021 jumlah kasus baru penderita penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan sebesar 417 orang pada tahun 2017, 230 orang pada tahun 2018, 144 orang pada tahun 2019, 27 orang pada tahun 2020 dan 77 orang pada tahun 2021 (Data RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Berdasarkan data hasil penelitian analisis faktor risiko merokok, stres dan riwayat keluarga yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner, menunjukkan bahwa adanya riwayat keluarga menderita premature CAD meningkatkan risiko terkena PJK 9,4 kali lebih besar dibanding dengan yang tidak memiliki riwayat keluarga (I Putu Sudayasa, 2013)

Penyebab penyakit jantung koroner dikategorikan dalam dua kategori, yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan yang dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi antara lain : usia, jenis kelamin, dan predisposisi genetik. Sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi berupa faktor mayor dan kontributif. Faktor mayor berupa peningkatan kolesterol, hipertensi, merokok, inaktivitas fisik dan obesitas. Sedangkan yang termasuk faktor kontributif adalah diabetes melitus

(DM), status psikologis dan tingkat homosistein (Lewis et al.,2010 dalam Alhikmah, 2020).

Pola makan diketahui sangat memiliki kaitan dengan kejadian penyakit jantung koroner. Seseorang yang sering mengonsumsi makanan yang tinggi lemak akan mengakibatkan endapan lemak dan kolesterol akan mengakibatkan penyempitan atau penyumbatan di dinding nadi koroner sehingga mengakibatkan suplai darah ke jantung menjadi terganggu, begitu juga halnya dengan seseorang yang rutin melakukan aktivitas fisik akan mengurangi resiko terjadinya penyakit jantung koroner karena dengan aktivitas fisik yang rutin akan membuat kadar kolesterol dan gula dalam darah seimbang (Dafriani, 2017)

Faktor familial dan genetika mempunyai peranan bermakna dalam patogenesis PJK, hal tersebut dipakai juga sebagai pertimbangan penting dalam diagnosis, penatalaksanaan dan juga pencegahan PJK. Penyakit jantung koroner kadang-kadang bisa merupakan manifestasi kelainan gen tunggal spesifik yang berhubungan dengan mekanisme terjadinya aterosklerotik. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa PJK cenderung terjadi pada subyek yang orangtuannya telah menderita PJK dini. Bila kedua orang tuanya menderita PJK pada usia muda, maka anaknya mempunyai resiko tinggi bagi berkembangnya PJK dari pada bila hanya seorang atau tidak ada yang menderita PJK. Angka kejadian meningkat pada pasien dengan riwayat infark miokard pada ayah atau saudara laki laki sebelum usia 55 tahun dan ibu atau saudara perempuan sebelum usia 65 tahun (Andarmoyo, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Pola Makan Dan Riwayat Keluarga Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah pola makan dan riwayat keluarga sebagai faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah pola makan dan riwayat keluarga sebagai faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pola makan pada pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di Rumah Sakit Umum Bahrteramas Provinsi Sulawesi Tenggara
- b. Mengetahui riwayat keluarga pada pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di Rumah Sakit Umum Bahrteramas Provinsi Sulawesi Tenggara
- c. Mengetahui pola makan sebagai faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

- d. Mengetahui riwayat keluarga sebagai faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi

Memberikan masukan kepada institusi pendidikan khususnya dalam bidang perpustakaan dan diharapkan menjadi suatu masukan dan referensi yang berarti serta bermanfaat bagi institusi dan mahasiswa.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan kepada institusi pendidikan khususnya dalam bidang perpustakaan dan diharapkan menjadi suatu masukan dan referensi yang berarti serta bermanfaat bagi institusi dan mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan penelitian mengenai pola makan dan riwayat keluarga sebagai faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Titi Saparina	Hubungan Antara Hipertensi, Pola Makan dan Obesitas Dengan Penyakit Jantung Koroner Di Poli Klinik Jantung Rumah Sakit Umum Bahteremas Kendari.	Jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan Penyakit Jantung Koroner adalah Hipertensi ( $X^2$ hitung = 10.678 > $X^2$ tabel = 3.841), Pola Makan ( $X^2$ hitung = 8.327 > $X^2$ tabel = 3.841), Obesitas ( $X^2$ hitung = 9.744 > $X^2$ tabel = 3.841) diinterpretasikan adanya hubungan yang sedang antara Hipertensi, Pola Makan dan Obesitas terhadap kejadian Penyakit Jantung Koroner.	Variabel independen (variabel terikat) yaitu penyakit jantung koroner, pada desain penelitian yaitu cross sectional, tempat penelitian	Variabel independen (variabel bebas), sumber data, dan waktu penelitian .
2	Roza Marlinda, Putri Dafriani, Veolina Irman	Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Penyakit Jantung Koroner.	Jenis penelitian pendekatan cross sectional	Hasil penelitian diketahui 60,4% responden memiliki penyakit jantung koroner, 54,2% tidak sering mengonsumsi karbohidrat, 52,1% tidak sering mengonsumsi protein, 53,1% tidak sering	Variabel independen (variabel terikat) yaitu penyakit jantung koroner, desain	Variabel independen (bebas), tempat penelitian, sumber data dan waktu penelitian.

				mengonsumsi lemak, 54,2 responden sering mengonsumsi serat, 54,2% responden tidak sering mengonsumsi kolesterol, 79,2% memiliki aktivitas fisik sedang.	penelitian yaitu pendekatan cross sectional.	
3	Rika Yulendasari, Usastiawaty Cik Ayu Saadiyah Isnainy, Rima Ary Pradisca.	Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro	Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Dari 23 responden dengan aktivitas kurang sebanyak 13 responden (56,5%), riwayat keluarga beresiko sebanyak 14 responden (55,0%), jantung koroner sebanyak 12 responden (52,2%), Hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapat nilai p-value = 0,022 (< 0.05) , p-value = 0,006 (< 0.05).	Variabel independen (variabel terikat) yaitu penyakit jantung koroner, desain penelitian yaitu pendekatan cross sectional.	Variabel independen (variabel bebas), tempat penelitian, sumber data dan waktu penelitian.
4	Valerie Elma Tappi, Jeini Ester Nelwan, Grace D. Kandou	Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	Jenis penelitian case control study dengan metode pengambilan sampel purposive	Terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian PJK di BLU RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado dimana responden yang memiliki aktivitas fisik yang tidak baik lebih beresiko 4,4 kali dibandingkan yang memiliki	Variabel independen (variabel terikat) yaitu penyakit jantung koroner,	Variabel independen (variabel bebas), desain penelitian. tempat penelitian, sumber data

			sampling.	aktivitas fisik yang baik dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$ (OR 4,4 95% CI : 1,869-10,356), dan tidak terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian PJK di RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado dengan nilai $p = 0,203$ , $p > 0,005$ (OR 1,889 dengan 95% CI: 0,812-4,394).		dan waktu penelitian .
5	I Putu Sudayasa, Sjarif Subijakto, Wa Ode Asfiyai Sahrul	Analisis Faktor Risiko Merokok, Stres Dan Riwayat Keluarga Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner	Jenis Penelitian case control yaitu dengan menggunakan pendekatan retrospektif	Hasil analisis statistik menggunakan uji Odds Ratio (OR). Hasil OR= 2,450 menunjukkan bahwa merokok meningkatkan risiko terkena PJK 2,450 kali lebih besar dibanding dengan tidak merokok, hasil OR= 6,250 menunjukkan bahwa orang yang mengalami stres berisiko terkena PJK 6,250 kali lebih besar dibanding dengan orang yang tidak mengalami stres, hasil OR= 9,400 menunjukkan bahwa adanya riwayat keluarga menderita premature CAD	Variabel independen (variabel terikat) yaitu penyakit jantung koroner, tempat penelitian,	Variabel independen (variabel bebas), desain penelitian, sumber data dan waktu penelitian

				meningkatkan risiko terkena PJK 9,4 kali lebih besar dibanding dengan yang tidak memiliki riwayat keluarga		
--	--	--	--	--	--	--

